

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab itu merupakan fungsi dari pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait seperti orangtua siswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.¹ Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah. Dengan kata lain, pengawas adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan pembelajaran di

¹ Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ” pasal 1 ayat 1, 2003 (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.), h. 2.

sekolah tetap berjalan sesuai tujuan yang telah digariskan, selain itu, pengawas juga merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berpengaruh dalam kemajuan pendidikan.

Menurut Kompri bahwa dalam melaksanakan tugas utama kepengawasan, Pengawa sekolah berperan sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik yang baik dalam melakukan bimbingan, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif.²

Supervisi pendidikan, bukan hanya sebagai pelengkap di dalam administrasi pendidikan, akan tetapi merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala, supervisor atau pengawas perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pengembangan sekolah itu sendiri, seperti melakukan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas, untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, percakapan pribadi dengan guru, dan mempersilahkan guru untuk mengamati guru lain mengajar.

Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat kompetensi guru yang bersangkutan),

² Kompri, *Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2015), h. 47.

selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang dimiliki sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.³

Dengan adanya kemampuan supervisor dalam pelaksanaan supervisi maka akan mampu meningkatkan kompetensi guru, kompetensi guru itu sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan, pengetahuan, dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan pendapat Rosseau, dimana *trust supervisor* didefinisikan sebagai sebuah persepsi guru terhadap kinerja atasannya (*supervisor*) dengan menganggap bahwa atasannya adalah sosok yang dapat dipercaya serta menghubungkan keadilan prosedur dengan kinerja atasan mereka.⁴ Kepercayaan seorang guru terhadap supervisor harus terjalin dengan baik agar dalam pelaksanaan supervisi dapat memberikan dampak positif bagi guru dan sekolah, selain itu, adanya kepercayaan dapat menimbulkan keadilan yang dapat dirasakan oleh guru,

Sementara menurut Stephen P. Robbins menyatakan bahwa “*trust is a positive expectation that another will not-trough words, action, or dec ision-act*

³ M. Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Gava Media: Jogjakarta, 2011), h. 31.

⁴ Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah*, (Bandung: Universitas Indonesia, 2001). h 23.

opportunistically".⁵ Kepercayaan adalah harapan positif bahwa orang lain tidak akan berbuat untuk kepentingan dirinya, baik melalui perkataan, tindakan, maupun keputusan. Hal tersebut berarti bahwa jika kepercayaan luntur akan berdampak serius terhadap kinerja tim. Begitu pula sebaliknya jika sesama pegawai saling mempercayai maka mereka akan bersedia menanggung dampak dari tindakan yang diambil secara bersama-sama. John W. Newstrom dan Keith Davis menyatakan bahwa "*trust is the capacity to depend on each other's word and action*".⁶ Kepercayaan adalah kapasitas untuk bergantung pada setiap kata dan tindakan orang lain.

Kepercayaan guru dapat ditimbulkan dari karakter kepribadian, *Track record*, dan *feeling*. Menurut pendapat Colquitt mendasarkan kepercayaan pada tiga jenis faktor yang berbeda, yaitu *disposition-based*, (Seorang *trustor* cenderung memiliki harapan yang tinggi dalam hal bahwa kata-kata, janji, dan pernyataan individu dan kelompok dapat diandalkan), *cognition-based*, (merupakan kepercayaan yang didasarkan pada penilaian rasional), dan *Affective-based* (pembentuk kepercayaan yang tidak mendasarkan kepercayaan pada penilaian rasional melainkan berdasarkan perasaan).⁷

Dalam membangun kepercayaan guru, supervisor harus membangun sikap yang baik sehingga timbulnya kepercayaan guru terhadap supervisor. Teori *trust*

⁵ Stephen Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational behavior*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2011), h. 429.

⁶ John W. Newstrom and Keith Davis, *Organizational Behavior*, (New York: McGraw-Hill, 2002), h. 263.

⁷ Le Pine Colquitt and Wesson, *Organizational behavior: Improving Performance and Commitment in the work Place* (New York: Mc Graw-Hill Companies. Inc, 2011), h. 223-225.

yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, teori *trust* menurut Megan Tschannen Moran, yang mana dalam teori yang beliau gunakan itu sangat komplit dan lebih rinci dari teori *trust* lain, sehingga sangat cocok dalam membangun kepercayaan guru terhadap supervisor, teorinya menyebutkan dalam membangun kepercayaan ada lima faktor yaitu *Benevolence* (kebaikan hati yaitu itikat baik dan keyakinan bahwa suatu pihak akan dilindungi dan tidak akan dirugikan oleh pihak yang dipercayai), *Honesty* (sifat jujur yang bermoral), *Openness* (memberikan kepercayaan penuh dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas), *Reliability* (kemampuan dapat diandalkan untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok apabila mereka membutuhkan), *Competence* (pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif).⁸

Trust merupakan sangat penting dalam pelaksanaan supervisi, hubungan guru dengan supervisor tidak akan terbangun sepenuhnya tanpa adanya kepercayaan, yang mana kepercayaan akan timbul dengan adanya sifat kebajikan supervisor yang selalu melindungi dan memberikan bimbingan atas masalah yang dihadapi guru, kejujuran supervisor pada perkataan yang ditepatinya, keterbukaan supervisor dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh guru, keandalan yang dimiliki oleh supervisor dan siap dipelukan dalam menyelesaikan masalah, kompetensi yang dimiliki oleh supervisor dari segi skill dan kemampuan dalam meemenuhi keperluan guru.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Anfaal 8 /27

⁸ Megan Tschannen Moran, *Trust Matters: Leadership for Successful schools*, (San Francisco: Jossey Bass A Wiley Brand, 2014), h. 65.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

Secara redaksi ayat di atas menerangkan tentang menjaga kepercayaan Allah dan rasulnya merupakan benteng yang kokoh agar seseorang mampu menjaga kepercayaan orang lain, begitu juga supervisor harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan berusaha menjaga kepercayaan dari guru yang disupervisinya. Dari hasil teori di atas peneliti tertarik kemudian melakukan jajakan awal di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara (pre-eliminary research) diketahui supervisor datang sebulan sekali dalam kunjungan madrasah, sesuai jadwal yang ditentukan, jika tidak hadir maka ada pemberitahuan dari supervisor, supervisor sering memberikan saran dan masukan dalam kemajuan madrasah, diantaranya dalam pelaksanaan UNBK secara mandiri. Supervisor sering memberikana motivasi dan solusi dalam pemersalahan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan di kelas dan di kantor, hal yang dilakukan supervisor dalam supervisi yaitu memantau pelaksanaan guru kegiatan pembelajaran dan memeriksa administrasi pembelajaran.

Kinerja seorang supervisor itu sangat penting dalam membangun pendidikan yang lebih baik, dinyatakan dalam wawancara di atas, ketika guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bisa berdiskusi dan minta pendapat terhadap supervisor tentang masalah tersebut serta supervisor memberikan masukan dan arahan dalam membuat RPP serta meodel pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran. Kadang-kadang pelaksanaan supervisi tidak dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan,

tetapi diganti dengan hari lain. Dari hasil wawancara di atas memiliki tanggapan terhadap supervisor dalam melaksanakan supervisi, dan ini menyangkut tentang bagaimana keandalan (*reliability*) dan kejujuran (*honesty*) supervisor dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang supervisor. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana supervisor membangun kepercayaan pada guru yang berjudul “Kepercayaan (*Trust*) Guru Terhadap Supervisor pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas hal yang difokuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebajikan/keramah-tamahan (*benevolence*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana kejujuran (*honesty*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut?
3. Bagaimana keterbukaan (*openness*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut?
4. Bagaimana keandalan (*reliability*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut?
5. Bagaimana kompetensi (*competence*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebajikan/keramah-tamahan (*benevolence*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.
2. Mendeskripsikan kejujuran (*honesty*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.
3. Mendeskripsikan keterbukaan (*openness*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.
4. Mendeskripsikan keandalan (*reliability*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.
5. Mendeskripsikan kompetensi (*competence*) supervisor terhadap guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori terbentuknya kepercayaan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah.

2. Mamfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dapat mengaplikasikannya kelak jika menduduki jabatan tertentu di sebuah lembaga pendidikan. Seperti menjadi seorang guru profesional atau supervisor.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Kepercayaan (*Trust*) Guru Terhadap Supervisor. Bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Supervisor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kinerja supervisor dalam memperoleh kepercayaan dari guru, serta dapat memberikan motivasi dan meningkatkan hubungan yang baik antara supervisor dan guru dalam menangani permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.

E. Definisi Operasional / Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Kepercayaan (*Trust*) Guru Terhadap Supervisor pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut”. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Kepercayaan (*Trust*) yaitu suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik

sesuai yang diharapkan. Kepercayaan akan terbentuk karena adanya *Benevolence* (kebaikan hati yaitu itikat baik dan keyakinan bahwa suatu pihak akan dilindungi dan tidak akan dirugikan oleh pihak yang dipercayai), *Honesty* (sifat jujur yang bermoral), *Openness* (memberikan kepercayaan penuh dan kerelaan untuk berbagi ide-ide dan informasi secara bebas), *Reliability* (kemampuan dapat diandalkan untuk memenuhi sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok apabila mereka membutuhkan), *Competence* (pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang)

2. Supervisor yaitu pejabat formal yang ditunjuk oleh organisasi pengawas dalam rangka pengembangan kurikulum dan melakukan pembinaan pengembangan kualitas madrasah, kinerja kepala madrasah, kinerja guru, dan kinerja staf madrasah. Supervisor yang dimaksud adalah supervisor yang mengawas di madrasah stanawiyah Kabupaten Tanah Laut.
3. Guru yang dimaksud yaitu guru bertastus sertifikasi PNS maupun Non PNS, yang diberikan supervisi oleh supervisor, sebagai informan utama dalam penelitian ini, sedangkan Kepala Madrasah dan Tenaga Usaha (TU) diminta informasi sebagai informan pendukung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membangun kepercayaan itu ada lima elemen yaitu kebajikan (*Benevolence*), kejujuran (*Honesty*), transparansi (*Openness*), keandalan (*Reliability*), dan kompetensi (*Competence*) dari elemen *trust* ini lah yang menjadi fokus penelitian. Supervisor dan guru merupakan subjek utama sedangkan kepala madrasah dan TU merupakan subjek pendukung

dalam penelitian ini, adapun objek dalam penelitian ini yaitu elemen dari *trust*, mengenai bagaimana supervisor membangun kepercayaan yaitu kebajikan (*Benevolence*), kejujuran (*Honesty*), transparansi (*Openness*), keandalan (*Reliability*), dan kompetensi (*Competence*).

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ulasan hasil peajakan terhadap beberapa tulisan ilmiah atau laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Pentingnya Membangun Kepercayaan (Trust) dalam Meningkatkan Kinerja (Job Performance) Pegawai Tata Usaha Sekolah*” oleh Syamsudin. Penelitian ini disusun untuk mengkaji pentingnya seorang untuk membangun kepercayaan dalam meningkatkan kinerja pegawai TU sekolah.⁹ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan utamanya adalah dari segi sampel yang diambil adalah pegawai kinerja TU sekolah. Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menggunakan teori *trust* menurut Megan Tschannen Moran untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN di Jakarta Timur*”, oleh Annas Firdausi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

⁹ Syamsuddin, “Pentingnya Membangun Kepercayaan (*Trust*) Dalam Meningkatkan Kinerja (*Job Performance*) Pegawai Tata Usaha Sekolah” dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, No 8 Vol 2, Juli-Desember 2015, h. 18.

supervisi dan kepercayaan diri guru terhadap kepuasan kerja.¹⁰ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaaan utamanya adalah dari segi penelitian kuantitatif. Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan teori *trust* untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan.

Ketiga, penelitian ini berjudul “*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat*”, oleh Siti Hajar dkk,. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perilaku kepemimpinan, kepercayaan, *human relations* dan kinerja organisasi, (2) pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap *human relations* pegawai, (3) pengaruh kepercayaan terhadap *human relations* pegawai (4) pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kinerja organisasi, (5) pengaruh kepercayaan terhadap kinerja organisasi, (6) pengaruh *human relations* terhadap kinerja pegawai, (7) pengaruh tidak langsung perilaku kepemimpinan dan kepercayaan terhadap kinerja organisasi melalui *human relations*.¹¹. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaaan utamanya adalah dari segi penelitian yang digunakan kuantatif, serta sampel yang diambil pegawai dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan teori *trust* untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan.

¹⁰ Annas Firdausi,” Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN di Jakarta Timur”, dalam *jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 3 (2018), h. 270.

¹¹ Siti Hajar dkk., “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat”, dalam *Jurnal Magister Manajemen*, Vol 2 No 1 (2018), h. 46-57.

Keempat, Penelitian ini berjudul “*Analisa Pengaruh Kepercayaan Terhadap Tenaga Penjual (Trust In Employee), dan Kepercayaan Terhadap Merek (Trust In Brand) Terhadap Niat Beli (Purchase Intention) Konsumen pada Bernini Furniture di Surabaya dan Semarang*”, oleh Martin Venoh dan Hartono Subagio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap tenaga penjual (*trust in employee*), dan kepercayaan terhadap merek (*trust in brand*) terhadap niat beli (*purchase intention*) konsumen pada *bernini furniture* di Surabaya dan Semarang.¹² Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan utamanya adalah dari segi penelitian kuantitatif, selain itu dalam penelitian teori *trust* yang diambil berbeda, yaitu berdasarkan teori Mayer ada tiga yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan teori *trust* untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan.

Kelima, penelitian ini berjudul “*Hubungan Antara Kepercayaan Terhadap Pemimpin dengan Keterikatan Kerja pada Karyawan PT Telkom Witel Semarang*”, oleh Nabila Rahma Aidina dan Unika Prihatsanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan terhadap pemimpin dengan keterikatan kerja pada karyawan PT Telkom Witel Semarang.¹³ Penelitian

¹² Martin Venoh dan Hartono Subagio, “Analisa Pengaruh Kepercayaan Terhadap Tenaga Penjual (*Trust In Employee*), dan Kepercayaan Terhadap Merek (*Trust In Brand*) Terhadap Niat Beli (*Purchase Intention*) Konsumen pada Bernini Furniture di Surabaya, dan Semarang”, dalam jurnal Manajemen Pemasaran Petra, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 1-12.

¹³ Nabila Rahma Aidina dan Unika Prihatsanti, “Hubungan Antara Kepercayaan Terhadap Pemimpin dengan Keterikatan Kerja pada Karyawan PT Telkom Witel Semarang”, dalam jurnal Empati, Vol 6 No 4 (2017), h. 137-142.

tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan utamanya adalah dari segi penelitian kuantitatif, serta sampel yang diambil dari karyawan PT Telkom Witel Semarang. Sedangkan persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan teori *trust* untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian dan subfokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian memuat konsep-konsep umum mengenai teori kepercayaan (*trust*). Sedangkan fokus penelitian tentang bagaimana supervisor membangun kepercayaan (*trust*) yaitu kebajikan/keramah-tamahan (*benevolence*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*openness*), keandalan (*reliability*) dan kompetensi (*competence*) supervisor terhadap guru madrasah tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.

BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang dapat digunakan atau relevan sebagai landasan atas kerangka berpikir untuk menyelesaikan masalah. Adapun teori-teori tersebut yaitu teori *trust* terhadap supervisor, pengertian *trust*, dimensi *trust*, dasar-dasar *trust*, *trust* dalam pelaksanaan supervisi, supervisor dalam mensupervisi sekolah, pengertian supervisor, sifat-sifat dan ciri-ciri supervisor,

peranan dan fungsi supervisor, tugas pokok supervisor sekolah, perilaku-perilaku etik yang perlu dimiliki supervisor, prinsip dan teknik supervisi, model-model supervisi, dan tipe kepemimpinan dalam supervisor, supervisi pendidikan dalam perspektif alquran dan hadist nabi.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi cara dalam pelaksanaan penelitian yaitu jenis dan pendekatan Penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik oprasional data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini diuraikan hasil analisis data yang sudah melalui tahap-tahap analisis data menurut Spradley kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dan implementasi yang ada di lapangan, mengenai bagaimana supervisor membangun kepercayaan (*trust*) yaitu kebajikan/keramah-tamahan (*benevolence*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*openness*), keandalan (*reliability*) dan kompetensi (*competence*) supervisor terhadap guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut.

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran

Merupakan bagian terakhir dari penulisan tesis ini yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini